



**PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP
DEPOSITO *MUḌĀRABAH* PADA PT. BNI SYARIAH
TAHUN 2010-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**MUHAMMAD AWALUDDIN
NIM. 15 401 00130**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP
DEPOSITO *MUDĀRABAH* PADA PT. BNI SYARIAH
TAHUN 2010-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

MUHAMMAD AWALUDDIN

NIM: 15 401 00130

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP
DEPOSITO *MUDĀRABAH* PADA PT. BNI SYARIAH
TAHUN 2010-2019**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**MUHAMMAD AWALUDDIN
NIM: 15 401 00130**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

**Azwar Hamid, M.A
NIP: 19860311 201503 1 005**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MUHAMMAD AWALUDDIN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 Desember 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MUHAMMAD AWALUDDIN** yang berjudul "**Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito Muqārabah pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2019**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD AWALUDDIN
NIM : 15 401 00130
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito Muḍārabah pada PT. BNI Syariah 2010-2019.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Desember 2019

Saya yang Menyatakan,


METERAI
MPEL
C1AHF0197195
6000
TUJUH RIBU RUPIAH

MUHAMMAD AWALUDDIN
NIM. 15 401 00130

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD AWALUDDIN
NIM : 15 401 00130
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2019". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 09 Desember 2019

Saya menyatakan,



MUHAMMAD AWALUDDIN
NIM. 15 401 00130



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**


Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MUHAMMAD AWALUDDIN
NIM : 15 401 00130
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito
Mudārabah pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2019


Ketua

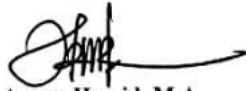
Sekretaris



Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at/ 29 November 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 71 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,17
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP
DEPOSITO MUḌĀRABAH PADA PT. BNI SYARIAH
TAHUN 2010-2019.**

**NAMA : MUHAMMAD AWALUDDIN
NIM : 15 401 00130**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah



Padangsidempuan, 31 Desember 2019
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2019**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan. SE., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Pembimbing I dan Bapak Azwar Hamid, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Hagabean Pulungan, Ibunda Mas Raya Nasution, Adinda Muhammad Hanapi Pulungan, Siti Hotma Sari Pulungan, Nur Aisyah Pulungan dan Muhammad Wahyudi pulungan) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti Putra Pratama, Viersefta Diaztama, Mizwar Efendi, Miswar Afandi, Ari Sandi, Rezha Rivaldi, dan seluruh kerabat dan rekan-rekan Mahasiswa Perbankan Syariah terutama Perbankan Syariah 3, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Terima kasih juga kepada teman-teman Kos Majal yang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2019
Peneliti

MUHAMMAD AWALUDDIN
NIM. 15 401 00130

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

Syaikh Ahmad Musthafa Al- Farran, *Tafsir AL-Imàm Asy-Syàfi'i*, diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Fedrian Hasmand, dkk, Jakarta Timur: AL-Mahira, 2007.

Triyono, “*Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*” Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume. 9 No. 2, Desember 2008.

Wirduyaningsih, Dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

ABSTRAK

Nama : Muhammad Awaluddin

NIM : 15 401 00130

Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2019

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi variabel deposito *Muḍārabah* pada tahun 2010-2019 pada PT. BNI Syariah. deposito *Muḍārabah* yang mengalami fluktuasi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat bagi hasil deposito *Muḍārabah*, jumlah jaringan kantor, biaya promosi dan jumlah karyawan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tingkat inflasi, dan tingkat Nilai kurs pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* Pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* Tahun 2010-2019.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai deposito *Muḍārabah*, Inflasi dan Nilai Kurs, Hubungan Inflasi dengan deposito *Muḍārabah*, dan hubungan Nilai Kurs dengan deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019. Kemudian beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitan peneliti dengan hasil penelitian yang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menggunakan semua populasi menjadi sampel, didapatkan dari 37 laporan keuangan. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, data yang digunakan adalah data *times series* dari tahun 2010 sampai 2019 pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan, yaitu www.bi.go.id dan www.ojk.go.id dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,929 artinya inflasi dan nilai kurs mampu menjelaskan variansi variabel deposito *Muḍārabah* sebesar 92,9% Persen adapun sisanya 7,1% persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penilitian ini. Sedangkan hasil penilitian secara farsial (Uji t) menyatakan bahwa inflasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (-5,617 < 2,032)$ Artinya tidak ada pengaruh inflasi terhadap deposito *Muḍārabah*. Nilai Kurs berpengaruh terhadap deposito *Muḍārabah*. hal ini dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel} = (17,383 > 2,032)$. hasil penilitian secara simultan (Uji F) menyatakan inflasi dan nilai kurs memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 223,002 > 3,28$, sehingga inflasi dan nilai kurs berpengaruh secara simultan terhadap deposito *Muḍārabah*.

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Kurs, Deposito *Muḍārabah*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Deposito.....	15
a. Pengertian Deposito.....	15
b. Dasar Hukum Deposito.....	16
c. Landasan Hukum.....	17
d. Jenis-Jenis Deposito.....	18
1) Deposito berjangka.....	18
2) Srtifikat Deposito.....	18
3) <i>Deposito On Call</i>	18
2. <i>Muḍārabah</i>	19
a. Pengertian <i>Muḍārabah</i>	19
b. jenis-Jenis <i>Muḍārabah</i>	20
1) <i>Muḍārabah Mutlaqoh</i>	20
2) <i>Muḍārabah Muqayyadah</i>	20
a) <i>Muqayyadah On Balance Sheet</i>	21
b) <i>Muqayyadah Off Balance Sheet</i>	22
c. Dasar Hukum.....	23

1) Al-Qur'an.....	23
2) <i>Hadits</i>	25
d. Rukun dan Syarat <i>Muḍārabah</i>	25
e. Berakhirnya Akad <i>Muḍārabah</i>	27
3. Deposito <i>Muḍārabah</i>	28
4. Inflasi	30
a. Pengertian Inflasi	30
b. Teori Inflasi	30
1) Teori Kuantitas.....	30
2) Teori Keynes.....	31
3) Teori Strukturalis	31
5. Nilai Kurs.....	34
a. Pengertian kurs	34
b. Teori kurs	36
6. Hubungan Inflasi dengan Deposito	37
7. Hubungan Nilai Kurs Dengan Deposito	38
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel	49
3. Sumber data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Studi Kepustakaan.....	50
2. Studi Dokumentasi	50
E. Teknik Analisis Data.....	50
1. Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Normalitas	51
3. Uji Linieritas	52
4. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Multikolinieritas	53
b. Uji Heterokedastisitas	54
c. Uji Autokorelasi	55
5. Regresi linear Berganda.....	55
6. Uji Hipotesis	56
a. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial	56
b. Uji F (F-hitung) atau Uji Simultan	56
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
1. Sejarah dan Perkembangan PT. BNI Syariah.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian	59

1. Deposito <i>Muḍārabah</i>	59
2. Inflasi	60
3. Nilai Kurs	61
C. Hasil Analisis Data Penelitian	62
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
2. Hasil Uji Normalitas	64
3. Hasil Uji Linieritas	65
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Multikolinieritas	66
b. Uji Heterokedastisitas	68
c. Uji Autokorelasi	69
5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	70
6. Hasil Uji Hipotesis	71
a. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial	71
b. Uji F (F-hitung) atau Uji Simultan	73
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
E. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	Pertumbuhan Inflasi dan Nilai Kurs Terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> pada PT. BNI Syariah5
Tabel I.2	<u>Definisi Operasional Variabel</u> PT. BNI Syariah8
Tabel II.1	Penelitian terdahulu 39
Tabel IV.1	Jumlah Deposito <i>Mudarabah</i> PT. BNI Syariah 60
Tabel IV.2	Tingkat Inflasi Di Indonesia..... 61
Tabel IV.3	Tingkat Nilai Kurs Di Indonesia 62
Tabel IV.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif 63
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas 64
Tabel IV.6	Hasil Uji Linieritas terhadap Inflasi 65
Tabel IV.7	Hasil Uji Linieritas terhadap Kurs..... 66
Tabel IV.8	Hasil Uji linieritas terhadap Kurs 66
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinieritas 67
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi 69
Tabel IV.11	Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... 70
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Secara parsial (Uji t)..... 72
Tabel IV.13	Hasil Uji Simultan (Uji f) 74
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	45
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.¹

Ada dua jenis bank yang beroperasi di Indonesia saat ini, yakni bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan antara keduanya terletak pada prinsip-prinsip yang dianut dalam operasionalnya. Bank konvensional beroperasi dengan menggunakan sistem bunga bank, yang bagi bank syariah dianggap sebagai sistem *ribawi* yang tidak sesuai dengan syariah. Sedangkan bank syariah menggunakan/ Menetapkan bagi hasil dan meminimalisir risiko.²

Salah satu produk bank syariah adalah deposito *Muḍārabah*. Deposito *Muḍārabah* adalah investasi dana berdasarkan akad *Muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah

¹Iffham Solihin, Ahmad, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 2.

²Amir Machmud & Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 9.

penyimpan dan bank syariah dan atau undang-undang syariah.³ Deposito *Muḍārabah* diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu penempatannya. Maka balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan olen bank untuk deposito lebih tinggi dibandingkan tabungan *Muḍārabah*.⁴

PT. BNI Syariah adalah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang menjadi perusahaan publik. PT. BNI Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak di bidang perbankan syariah yang sesuai dengan anggaran dasar BNI sendiri. PT. BNI Syariah berdiri pada tanggal 21 Mei 2010.

Penelitian ini secara garis besar mengamati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi deposito *Muḍārabah*. Penelitian secara khusus ingin menguji tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI Syariah. Adapun produk deposito *Muḍārabah* merupakan pertumbuhan deposito yang sangat tinggi pada bank-bank syari'ah di Indonesia.

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dari teori yang mengatakan bahwa “semakin tinggi inflasi akan memberikan dampak yang negatif kepada masyarakat dan dampak inflasi membuat masyarakat tidak memiliki dana untuk disimpan dan di investasikan, dan ini sangat berpengaruh terhadap deposit perbankan dan begitu dengan sebaliknya jika inflasi menurun

³Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 77.

⁴M. Noer Rosid, “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito *Mudarabah* Pada Bank Syariah Mandiri”, Dalam Skripsi, UIN Bandar Lampung, 2017, hlm. 47.

maka akan membuat masyarakat lebih mudah menyimpan dan menginvestasikan dananya.⁵

Kemudian berdasarkan teori yang ada, dijelaskan dalam buku Nurul Huda, dkk, dampak buruk inflasi salah satunya adalah terhadap para penabung, inflasi dapat menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang akan menurun. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa jika tingkat inflasi naik maka jumlah deposito *Mudārabah* akan turun, dan sebaliknya dengan demikian hubungan antara inflasi dengan deposito bersifat negatif.⁶

Teori inflasi menurut pakar ekonomi islam yaitu “inflasi sangat berakibat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang (tabungan) simpanan, melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat terjadinya (marginal propensity to save).⁷

Nilai Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar suatu mata uang negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah perbandingan nilai tukar mata uang negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang menjualnya. Sedangkan teori nilai kurs atau sering juga disebut nilai tukar Rupiah mengatakan bila kurs lemah maka

⁵Herman Ardiansyah, “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume. 5, No. 3, 2017.

⁶Nurul Huda, Dkk. *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm.180

⁷Hanifah, “Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Volume Tabungan dan Deposito *Mudarabah* di Bank Bri Syariah”, Dalam Jurnal Akses Volume. 12, No. 23, April 2017.

impor akan naik sedangkan ekspor akan turun dan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat dan khususnya untuk para investor perbankan dan begitu juga sebaliknya bila nilai kurs tinggi maka impor turun dan nilai ekspor naik akan membuat investor akan lebih nyaman maginvestasikan dananya. Teori kurs menyatakan jika nilai kurs naik maka simpanan deposito perbankan pun akan naik berdampingan.⁸

Menurut Adiningsih, kurs rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang Negara lain. Jadi, kurs rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang di transaksikan kedalam mata uang Negara lain. Misalnya kurs rupiah terhadap dollar, kurs rupiah terhadap yen, dan sebagainya. kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas dipasar uang maupun dipasar saham dan khusus nya di perbankan karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya Kurs Rupiah terhadap mata uang asing khusus nya Dollar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal dan di perbankan.⁹

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penjelasan diatas adalah ketika inflasi mengalami kenaikan maka masyarakat enggan menabung dan menginvestasikan dananya ke bank diakibatkan tidak seimbangny nilai ekonomi itu sendiri¹⁰, sedangkan nilai kurs berbanding terbalik dengan inflasi, jika nilai kurs naik atau nilai mata uang meningkat maka pembiayaan di

⁸Faisal Affandi, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudhrabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”, Dalam Jurnal At-Tawassuth, Volume.1,No. 1, 2016.

⁹Adiningsih, Sri Dkk, *Perangkat Analisis dan Teknis Analisis Investasi Dipasar Modal Indonesia* (Jakarta: Pt. Bursa Efek,1998), hlm. 155

¹⁰Nurul Huda,*Op.Cit.*, hlm. 180

perbankan akan meningkat khususnya para investor yang akan menyimpan dananya ke bank melalui akad deposito *Mudārabah* yang penarikan dananya yang sewaktu waktu dapat diambil melalui jangka waktu yang ditentukan.¹¹

Adapun Inflasi dan Nilai Kurs pada PT. BNI Syariah mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1
Pertumbuhan Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito *Mudārabah* Tahun 2010-2019.

Tahun/ Triwulan	Deposito/Dalam Jutaan Rupiah	Inflasi	Nilai kurs dalam rupiah
Juni 2010	2.138.991	5,05%	9.128
September 2010	2.359.126	5,80%	8.969
Desember 2010	2.625.941	6,96%	9.036
Maret 2011	2.452.315	6,65%	8.753
Juni 2011	2.289.787	5,54%	8.640
September 2011	2.822.675	4,61%	8.867
Desember 2011	3.224.558	3,79%	9.113
Maret 2012	3.196.663	3,97%	9.226
Juni 2012	3.163.028	4,53%	9.527
September 2012	3.321.274	4,31%	9.636
Desember 2012	3.671.146	4,30%	9.718
Maret 2013	5.297.226	5,90%	9.768
Juni 2013	4.676.412	5,90%	9.979
September 2013	4.938.357	8,40%	11.671
Desember 2013	4.842.909	8,38%	12.250
Maret 2014	5.921.713	7,32%	11.461
Juni 2014	6.551.079	6,70%	12.029
September 2014	7.392.603	4,53%	12.273
Desember 2014	8.417.658	8,36%	12.502
Maret 2015	8.417.658	6,38%	13.149
Juni 2015	9.203.776	7,26%	13.399
September 2015	10642.212	6,83%	13.399
Desember 2015	10.404.894	3,35%	13.864

¹¹Adiningsih, *Op.Cit.*, hlm. 155.

Maret 2016	11.491.945	4,45%	13.342
Juni 2016	11.545.007	3,45%	13.246
September 2016	11.969.625	3,07%	13.063
Desember 2016	12.691.186	3,02%	13.503
Maret 2017	13.577.982	3,61%	13.388
Juni 2017	13.965.502	4,37%	13.386
September 2017	14.175.690	3,72%	13.599
Desember 2017	14.220.944	3,61%	13.616
Maret 2018	17.008.979	3,40%	13.825
Juni 2018	15.287.386	3,12%	14.476
September 2018	15.364.281	2,88%	15.004
Desember 2018	15.682.417	3,13%	14.553
Maret 2019	15.375.912	2,48%	14.315
Juni 2019	13.263.996	3,28%	14.212

Sumber : www.bi.go.id (9 Desember 2019, 12:24 Wib)

Tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa fluktuasi yang terjadi pada deposito *Muḍārabah*, inflasi dan nilai kurs pada PT. BNI Syariah. Dimana nilai deposito *Muḍārabah* tertinggi terjadi pada triwulan Maret 2018 sebesar Rp. 17.008.979 dan nilai deposito *Muḍārabah* paling rendah terjadi pada triwulan Juni 2010 sebesar 2.138.991. Kemudian nilai inflasi tertinggi terjadi pada bulan September 2013 sebesar 8,40% dan nilai inflasi terendah terjadi pada bulan Maret 2019 sebesar 2,48%. Selanjutnya nilai kurs tertinggi terjadi pada bulan September 2018 yaitu sebesar 15.004 dan nilai kurs terendah terjadi pada bulan Juni 2011 yaitu sebesar 8.640.

Fenomena yang terjadi pada inflasi yaitu pada bulan September 2010 nilai inflasi mengalami kenaikan sebesar 5,80% dan deposito *Muḍārabah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.359.126. Bulan Maret 2011 inflasi mengalami penurunan sebesar 6,65% dan deposito *Muḍārabah* mengalami penurunan sebesar Rp. 2.452.315. Maka ini tidak sesuai dengan teori, Dimana

teori yang mendasari inflasi ini adalah jika inflasi meningkat maka deposito *Mudārabah* menurun.¹²

Fenomena yang terjadi pada nilai kurs yaitu pada bulan September 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 8.969. dan deposito *Mudārabah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.359.126. Bulan Maret 2012 nilai kurs mengalami kenaikan sebesar Rp. 9.226 dan deposito *Mudārabah* mengalami penurunan sebesar Rp. 3.196.663 .Maka ini tidak sesuai dengan teori. Dimana teori yang mendasari nilai kurs adalah jika nilai kurs naik maka deposito *Mudārabah* juga menaik.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP DEPOSITO MUDĀRABAH PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE 2010-2019.**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan inflasi dan nilai kurs terhadap deposito [Mudārabah](#) pada PT. BNI Syariah pada tahun 2010-2019.
2. Terjadinya fluktuasi nilai deposito Mudārabah pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019.

¹²Nurul Huda, Dkk. *Loc. Cit.*

¹³Adiningsih, Sri Dkk. *Loc. Cit.*

3. Terjadinya fluktuasi persentase inflasi dan nilai kurs pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi deposito Mudārabah dengan variabel yang diteliti hanya berfokus pada Inflasi, nilai kurs dan deposito Mudārabah pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk mengetahui variabel-variabel serta alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

<u>Variabel</u>	<u>Defenisi</u>	<u>Indikator</u>	<u>Skala Pengukuran</u>
<u>Deposito Mudārabah (Y)</u>	Deposito <i>Mudārabah</i> adalah investasi dana berdasarkan akad <i>Mudārabah</i> atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada	1. <u>Sumber dana pihak ke tiga</u> 2. <u>Prinsip syariah dalam menghimpun dana</u>	<u>Rasio</u>

	waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan atau Undang-undang syariah. ¹⁴		
<u>Inflasi (X₁)</u>	Inflasi adalah peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum dan terus menerus. ¹⁵	<u>1.Naiknya harga barang</u> <u>2 Naiknya harga jasa</u>	<u>Rasio</u>
<u>Nilai Kurs (X₂)</u>	<u>Nilai Kurs</u> adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara atau pertukaran anatara dua mata uang yang berbeda. ¹⁶	<u>1.Harga mata uang</u>	<u>Rasio</u>

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

¹⁴Andri Soemitra, *Op.Cit.*, hlm.77

¹⁵Suseno dan Siti Astiyah. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia (Jakarta: Maret 2009)*, No.22 hlm. 3

¹⁶Triyono, "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika" Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume. 9 No. 2, Desember 2008, hlm. 157

1. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Deposito secara parsial *Muḍārabah* pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh nilai kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* secara parsial pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh Inflasi dan nilai kurs secara simultan terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Muḍārabah* secara parsial pada PT. BNI syariah tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* secara parsial pada PT. BNI syariah tahun 2010-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan nilai kurs secara simultan terhadap Deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI syariah tahun 2010-2019.

G. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai deposito terutama mengenai pengaruh inflasi dan nilai kurs terhadap deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI syariah.

2. Bagi IAIN PadangSidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penilaian terhadap pengaruh inflasi dan nilai kurs terhadap deposito *Muḍārabah* dan

juga dapat menambah literatur di lingkungan fakultas ekonomi Islam IAIN Padangsidempuan dan khususnya bagi jurusan Perbankan Syariah.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini bagi pihak lain memberikan pemahaman serta informasi perbankan syariah kepada nasabah dan masyarakat umum agar tertarik untuk bergabung dengan bank syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat mengenai Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Identifikasi Masalah, memuat segala variabel yang terkait dengan variabel peneliti yang akan diteliti khususnya variabel dependen. Batasan Masalah, berisi agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah tidak meluas. Definisi Operasional Variabel, memuat istilah setiap variabel yang dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan cara penyelesaian lewat penelitian. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi komponen teori, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian meliputi kerangka teori yaitu berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu tentang Deposito *Mudārabah*, Inflasi dan Nilai Kurs. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan variabel penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pandangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru. Kerangka Pikir, yaitu merupakan kerangka yang dikemukakan peneliti untuk menjelaskan bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dikemukakan peneliti yang akan dibuktikan secara empiris.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian yang berisi tentang penjelasan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel, memuat keseluruhan objek yang akan diteliti setelah itu memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti dengan metode sampel untuk mempermudah peneliti. Teknik pengumpulan merupakan penjelasan mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti. Analisis data menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari tiap-tiap variabel.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada Bab ini memuat tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisikan dekskripsi yang dijadikan objek penelitian. Dekskripsi Data Penelitian, mendeksripsikan data yang diperoleh baik variabel independen dan dependen berdasarkan analisis data yang digunakan peneliti. Hasil Analisis Data, menjelaskan hasil dari analisis data dengan menggunakan uji-uji yang di cantumkan pada bab III . Pembahasan Hasil Analisis Penelitian, menjelaskan uraian dan proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini memuat tentang Kesimpulan yang berisi beberapa kesimpulan yang telah diperoleh merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah tentang pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah*. Saran berisi tentang penyampaian kepada beberapa kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan saran demi kesempurnaaan skripsi ini untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Deposito

a. Pengertian deposito

Deposito menurut Undang-Undang perbankan syariah No 21 tahun 2008 investasi dana berdasarkan akad *Muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).¹ Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN MUI/IV/2000, Deposito terdiri atas dua jenis pertama, deposito yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga. Kedua deposito yang dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *Muḍārabah*. Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Deposito juga bisa termasuk simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Deposito atau simpanan berjangka simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya bisadilakukan dalam jangka waktu

¹Andri Soemitra. *Loc. Cit*

tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan dengan ketentuan tertentu dan dalam penarikannya hanya bisa dilakukan sesuai kesepakatan yang telah ditentukan oleh nasabah dan bank.

b. Dasar Hukum Deposito

Firman Allah QS. Al-Nisa [4]: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*³

Di Dalam Tafsir Al-Imam Asy-Syafi’I Pada dasarnya, Semua jual beli adalah mubah selama di lakukan secara suka sama suka, kecuali jual beli yang di haramkan oleh Rasulullah, segala jual beli yang tergolong dalam larangan Rasulullah pasti haram untuk di lakukan. Sementara segala bentuk jual beli yang berbeda dengannya, kami nilai

²Fatwa DSN. No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tentang Deposito.

³Departemen Agama, *AL-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul ‘ALI-ART, 2004), hlm. 83

hukumnya mubah dan kami golongkan sebagai jual beli yang dalam kitabullah dinyatakan mubah. Dan apabila dikaitkan dengan jual beli di bank Syariah melalui akad *Muḍārabah* akan sama dengan jual beli yang dianjurkan oleh Rasulullah.⁴

c. Landasan Hukum

Berdasarkan hukum deposito dalam hukum positif dapat kita jumpai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Ditahun 2008, secara khusus mengenai deposito dalam bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Deposito sebagai salah satu produk penghimpun dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyalur dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimana menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan anatara lain akad *Wadiah* dan *Muḍārabah*. Selain itu deposito ini juga telah diatur dalam fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam

⁴ Syaikh Ahmad Musthafa Al- Farran, *Tafsir AL-Imàm Asy-Syàfi'i*, diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Fedrian Hasmand, dkk (Jakarta Timur: AL-Mahira, 2007) hlm. 117-120.

peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan.⁵

d. Jenis Jenis Deposito Yang Ada di Indonesia:

1) Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1,3,6,12,. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga.

2) Sertifikat deposito

Sama Seperti halnya deposito berjangka, sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan. Hanya perbedaannya sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan kepada pihak lain. Perbedaan lain adalah pencairan bunga sertifikat dengan deposito dapat dilakukan dimuka, baik tunai maupun non tunai, disamping setiap bulan maupun jatuh tempo.

3) *Deposito on call*

Deposito on call (DoC) merupakan deposito digunakan untuk deposan yang memiliki jumlah besar, misalnya Rp 30.000.000,00 (tergantung bank yang bersangkutan) dan sementara waktu belum

⁵ Fatwa DSN. *Op. Cit.*, No. 3

digunakan. Penerbitan *deposito on call* memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. DoC diterbitkan atas nama.⁶

2. *Muḍārabah*

a. Pengertian *Muḍārabah*

Istilah *Muḍārabah* merupakan istilah yang paling banyak digunakan oleh bank-bank Islam. Prinsip ini dikenal juga dengan “*qirad*” atau “*muqaradah*”.⁷

Menurut Rizal Yaya, dkk. *Muḍārabah* di definisikan sebagai:

Muḍārabah adalah perjanjian atas suatu perkongsian, dimana pihak pertama sebagai pihak pertama (*ṣāhibul māl*) yang akan menyediakan dana sepenuhnya, dan pihak kedua sebagai (*muḍārib*) yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Hasil usaha di bagikan sesuai dengan porsi (nisbah) yang telah di sepakati bersama di awal.⁸

Menurut Abdur Rahman I. doi yang di kutip dari Osmad Muthaher dalam buku akuntansi perbankan syariah *Muḍārabah* adalah:

Muḍārabah dalam terminology hukum adalah suatu kontrak dimana suatu kekayaan atau (*property*) atau persediaan (stock) tertentu (*ras al-mal*) di tawarkan oleh pemiliknya atau pengurusnya (*rab al-mal*) kepada pihak lain untuk membentuk suatu kemitraan (*join partnership*) yang ke duanya akan berbagi keuntungan.⁹ Sedangkan menurut Wirduyaningsih, dkk. Dalam buku bank dan asuransi islam di Indonesia *Muḍārabah* adalah:

Muḍārabah dapat di definisikan sebagai suatu perjanjian di antara paling sedikit dua pihak, di mana satu pihak pemilik modal (*ṣāhibul māl*) mempercayakan sejumlah dana kepada pihak lain yaitu

⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 66.

⁷Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

⁸Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 53

⁹*Ibid.*

(*muḍārib*) untuk menjalankan aktivitas atau usaha.¹⁰ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Muḍārabah* adalah suatu perjanjian antara ke dua belah pihak, di mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*ṣāhibul māl*) dan pihak kedua sebagai (*muḍārib*), dan pengelola dana wajib memberikan keuntungan atau bagi hasil yang telah disepakati di awal.

b. Jenis-Jenis *Muḍārabah*

Dilihat dari segi kuasa yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengelola dana, maka jenis *mudarabah* terbagi 2 jenis:

1) *Muḍārabah mutlaqah* (investasi tidak terikat)

Muḍārabah mutlaqah adalah bentuk kerjasama antara penyedia dana (*ṣāhibul māl*) dengan pengelola dana (*muḍārib*) yang cukup luas cakupannya dan tidak dibatasi oleh spesifikasi usaha, waktu, maupun daerah bisnis. Penyedia dana memberikan kekuasaan yang sebesar-besarnya untuk dikelola oleh *muḍārib*.¹¹

Penerapan *Muḍārabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana, yaitu tabungan *mudarabah* dan deposito *mudarabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada lagi pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang di himpun dari nasabah.

2) *Muḍārabah muqayyadah* (investasi terikat)

Muḍārabah muqayyadah yaitu pemilik dana (*ṣāhibul māl*) membatasi atau memberi syarat kepada pengelola dana (*muḍārib*),

¹⁰Wirnyaningsih, Dkk. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.

¹¹Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 77

misalnya hanya mengelola dalam bidang tertentu saja, bank di larang mencampurkan rekening investasi terbatas dengan dana bank atau dana rekening lainnya pada saat investasi.¹²

Dalam investasi terikat ini, pada prinsip nya kedudukan bank hanya sebagai agen atau perantara saja dan atas kegiatannya tersebut, bank menerima imbalan berupa *fee*. Pola investasi terikat dapat di lakukan dengan cara *channeling* dan *executing*. Pola *channeling*, apabila semua resiko di tanggung oleh pemilik dana, bank sebagai agen tidak menanggung semua risiko apapun. *Executing* apabila bank sebagai agen juga menanggung risiko, hal ini banyak yang menganggap bahwa investasi *executing* ini sudah tidak sesuai dengan prinsip *Muḍārabah*.¹³

Muḍārabah muqayyadah ini di bagi atas:

a) *Muqayyadah on balance sheet* adalah akad kerjasama yang mana *muḍārib* ikut menanggung risiko atas kerugian dana yang di investasikan oleh *ṣāhibul māl*.¹⁴

Karakteristik simpanan ini adalah sebagai berikut:

(1) Pemilik dana wajib memberitahukan syarat tertentu atas penyaluran dana simpanan khususnya yang harus di ikuti oleh bank dan harus di cantumkan dalam akad.

¹²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 97

¹³*Ibid*

¹⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm.97

- (2) Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pembagian keuntungan dan atau pembagian keuntungan yang secara risiko dapat di timbulkan dari penyimpan dana. Apabila telah tercapai kesepakatan, maka hal tersebut harus di cantumkan dalam akad.
 - (3) Sebagai tanda bukti simpanan, bank menerbitkan tanda bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana ini dari rekening investasi lainnya
 - (4) Untuk dana deposito *Muḍārabah*, bank wajib memberikan sertifikat (*bilyet*) deposito kepada deposan sebagai bukti penyimpanan dana.
- b) *Muqayyadah off balance sheet*, merupakan akad kerjasama yang mana muḍārib tidak ikut menanggung risiko atas kerugian dana yang di investasikan oleh *ṣāhibul māl*.¹⁵

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bank wajib menerbitkan bukti simpanan khusus untuk dana investasi ini. Bank juga harus memisahkan dana ini dari rekening investasi lainnya. Simpanan dengan menggunakan akad ini di catat dalam pos tersendiri.
- (2) Dana simpanan khusus harus di salurkan secara langsung ke pada pihak yang di tunjuk oleh pemilik dana untuk mengelolanya.

¹⁵Muhammad Syafi' i Antonio, *Loc. Cit*

- (3) Bank hanya akan menerima komisi atas jasa mempertemukan pihak pemilik dana dan pelaku usaha menerima nisbah bagi hasil.

c. Dasar hukum

Dasar hukum yang di jadikan landasan *Muḍārabah*, adalah ayat Al-Qur'an dan Hadist.

1) Al-Qur'an

Firman Allah dalam surat Al-Maidah Surat (5) ayat 1 yang digunakan sebagai dasar dalam membangun konsep *Muḍārabah* adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ
بِهَيْمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”¹⁶

Di dalam Tafsir Ibnu Katsir terkandung isyarat yang menjelaskan “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu” Ali bin Abi Thalhah mengatakan dari Ibnu ‘Abbas, (ia berkata):

¹⁶Departemen Agama, *Op. Cit.* hlm.106

“ yang dimaksud dengan perjanjian tersebut adalah segala yang dihentikan dan diharamkan Allah, yang difardhukan, dan apa yang ditetapkan Allah dalam al-Qur’an secara keseluruhan, maka janganlah kalian mengkhianati dan melanggarnya.” Ibnu ‘Abbas mengatakan, “Hal itu menunjukkan, keharusan berpegang dan menepati janji, dan hal itu menuntut dihilangkannya hak pilih dalam jual beli.” Demikianlah mazhab (pendapat) Abu Hanifah dan Malik.¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa perjanjian yang telah di sepakati para pihak maka harus di laksanakan para pihak. makna perjanjian di sini adalah janji setia seorang hamba ke pada allah dan perjanjian yang dibuat dengan sesama manusia. Perjanjian yang di lakukan tidak hanya meliputi kehidupan dunia tetapi juga di akhirat. Perjanjian ini harus di laksanakan sesuai prinsip syariah perjanjian ini juga harus di laksanakan dengan prinsip kehati-hatian agar meminimalkan peluang terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak. Makna tersebut sesuai dengan prinsip *Muḍārabah*, yaitu perjanjian antara kedua belah pihak yang harus menjalankan perjanjian tersebut dengan prinsip kejujuran.

2) *Ḥadits* nabi Muhammad S.A.W

¹⁷DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir (Mu-assasah Daar al-Hilal Kairo, 1414 H-1994 M) hlm. 1-3

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

“Dari shalih bin shuaib dari ayahnya (shuaib) ra. Bahwa rasulullah S.A.W pernah bersabda: tiga hal di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli, secara tangguh, muqaradlah (mudarabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual”.¹⁸

Dari hadist diatas rasulullah mengatakan bahwa dalam melakukan muamalah salah satunya dengan akad *Mudārabah*. Di dalam akad *Mudārabah* tersebut akan membawa keberkahan bagi pihak yang melakukan akad nya.

d. Rukun dan syarat *Mudārabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip mudarabah, penyimpan dana atau deposit bertindak sebagai pemilik modal (*ṣāhibul māl*) dan bank sebagai pengelola atau (*mudārib*). Rukun *Mudārabah* sempurna bila terpenuhi.

- 1) Pemilik dana (*Ṣāhibul māl*), yaitu harus ada pihak yang bertindak sebagai pemilik dana yang menyimpan dana nya di bank, dalam hal ini nasabah adalah sebagai *ṣāhibul māl*.
- 2) Pengelola (*Mudārib*), yaitu pihak yang bertindak sebagai pengelola atas dana *ṣāhibul māl* di bank untuk di manfaatkan, dalam hal ini bank sebagai *mudārib*.
- 3) Usaha pekerjaan yang harus di bagi hasilkan harus ada.

¹⁸Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 139

- 4) Nisbah bagi hasil harus jelas, dan sudah ditetapkan di awal akad sebagai patokan dasar nasabah dalam menabung.
- 5) Ijab Kabul antara pihak pemilik modal (*ṣāhibul māl*), dan *pengelola* sebagai (*muḍārib*).

Selain memenuhi rukun di atas, pengaplikasian *Muḍārabah* ini akan sempurna bila terpenuhi syarat syarat sebagai berikut:

a) Syarat para pihak

Para pihak yang melakukan transaksi *Muḍārabah* haruslah orang-orang yang memenuhi kualifikasi untuk dapat membuat suatu perjanjian. Penyedia dana (*ṣāhibul māl*), dan pengelola dana (*muḍārib*) harus cakap hukum.¹⁹

b) Akad *Muḍārabah*

Akad *Muḍārabah* seperti akad-akad muamalah lainnya, tidak boleh mengandung syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang berisi kewajiban melakukan hal-hal yang di larang syariah atau berisi larangan yang harus di lakukan menurut syariah. perjanjian *Muḍārabah* dapat di buat baik secara formal maupun informal, baik secara tertulis maupun lisan.²⁰

c) Modal *Muḍārabah*

Modal yang harus di sediakan oleh *ṣāhibul māl* diisyaratkan:

- (1) Berbentuk uang artinya modal yang di berikan oleh *ṣāhibul māl* tidak boleh berbentuk barang.

¹⁹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana), hlm. 305.

²⁰*Ibid*, Hlm. 306

- (2) Jelas jumlahnya artinya uang yang di berikan oleh *ṣāhibul māl* harus jelas di cantumkan jumlahnya di awal akad.
- (3) Tunai artinya uang yang di berikan oleh *ṣāhibul māl* tidak boleh secara cicilan.²¹

e. Berakhirnya akad *Muḍārabah*

Akad *Muḍārabah* ini akan berakhir apabila:

- 1) Karena telah mencapai tujuan dari usaha sebagaimana yang di maksud dalam perjanjian *Muḍārabah* di awal
- 2) Karena berakhirnya jangka waktu perjanjian *Muḍārabah* atau
- 3) Karena meninggalnya pihak diantara kedua belah pihak.

3. Deposito *Muḍārabah*

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.²² Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah di sepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo yang telah di sepakati akan tetapi bagi hasil yang di tawarkan jauh lebih tinggi dari pada tabungan biasa maupun tabungan rencana. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.

²¹*Ibid*, Hlm. 309

²²Al Arif & Nur Riyanto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.35

Deposito *Muḍārabah* merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo) dengan mendapatkan bagi hasil.²³

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa deposito merupakan simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setelah jatuh tempo dengan mendapatkan bagi hasil yang telah disepakati di muka. Dasar hukum deposito *Muḍārabah* dijelaskan dalam fatwa DSN MUI No.03/DSN-MUI/VI/2000 menetapkan :²⁴

- a. Deposito ada dua jenis yaitu deposito yang tidak di benarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga dan deposito yang di benarkan yaitu deposito yang berdasar kan prinsip *Muḍārabah*.
- b. Ketentuan umum deposito berdasarkan *Muḍārabah*:
 - 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *ṣāhibul māl* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *muḍārib* atau pengelola dana.
 - 2) Dalam kapasitasnya sebagai *muḍārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *Muḍārabah* dengan pihak lain.

²³*Ibid*,

²⁴Fatwa DSN. *Loc. Cit.*

- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan harus di nyatakan dalam bentuk nisbah dan di tuangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai *mudārib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak di perkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus.²⁵ Jika satu dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi, kenaikan harga yang bersifat sementara, umpamanya kenaikan harga karet musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya tidak disebut inflasi.

b. Teori Inflasi

Setelah memahami apa yang disebut sebagai inflasi, pada bagian ini akan di bahas tentang teori dan faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya inflasi. Secara garis besar ada tiga kelompok

²⁵Suseno & Siti Astiyah, *Op. Cit.*, hlm. 3

teori mengenai inflasi, yaitu teori kuantitas, teori keynes, dan teori strukturalis.²⁶

1) Teori Kuantitas

Teori tentang inflasi pada awalnya berkembang dari teori yang di kenal dengan teori kuantitas (tentang uang).²⁷ Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga.

2) Teori Keynes

Dalam perkembangannya, tidak semua ekonomi sependapat dengan teori kuantitas uang, teori keynes melihat bahwa inflasi terjadi karena adanya keserakahan dari suatu kelompok masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan permintaan agregat meningkat, sedangkan penawaran tetap, yang akan terjadi adalah harga akan naik.²⁸

3) Teori strukturalis

Teori ini lebih didasarkan pada pengalaman negara-negara di amerika latin. Pendekatan ini menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang, terutama lebih disebabkan oleh faktor-faktor

²⁶Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi 4, 1982.

²⁷Suseno & Siti Astiyah, *Loc. Cit*

²⁸Afrizal, "Analisis Kausalitas Inflasi dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode tahun 2000.1-2014.4" Dalam Jurnal *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 6, No.3, Desember 2017, hlm. 238

struktural dalam perekonomian. Menurut teori ini ada dua masalah struktural didalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi. *Pertama*, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor yang lebih lambat di bandingkan dengan pertumbuhan sektor lainnya. *Kedua*, masalah dalam perekonomian struktural negara berkembang lainnya adalah produksi bahan makanan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkat lebih tinggi daripada kenaikan harga barang-barang lainnya.

Faktor- faktor yang menyebabkan inflasi yaitu dapat dilihat dari sisi permintaan, penawaran maupun ekspektasi. Berdasarkan jenisnya inflasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya volume alat tukar atau likuiditas yang terkait dengan permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi tersebut.

b) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*) terjadi akibat adanya kelangkaan produksi dan/atau juga termasuk adanya kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya ketidak-lancaran aliran distribusi ini atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan normal dapat memicu kenaikan harga sesuai dengan berlakunya hukum permintaan-penawaran, atau juga karena terbentuknya posisi nilai keekonomian yang baru terhadap produk tersebut akibat pola atau skala distribusi yang baru. Berdasarkan keparahannya inflasi juga dapat dibedakan²⁹

- (1) Inflasi ringan (kurang dari 10% / tahun)
- (2) Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% / tahun)
- (3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% / tahun)
- (4) Hiperinflasi (lebih dari 100% / tahun)

Inflasi IHK atau inflasi umum adalah inflasi seluruh barang/jasa yang dimonitor harganya secara periodik yang dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada eceran barang dan jasa yang diminta oleh konsumen dari waktu ke waktu. Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi administered prices, dan inflasi volatile goods. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai

²⁹Sigit Winarno, Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2007), hlm. 260.

pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali (*hiperinflasi*), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu.

Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan pembiayaan perbankan syariah, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan pembiayaan. Oleh karena itu maka dengan adanya kenaikan inflasi maka permintaan pembiayaan juga akan semakin meningkat. Jadi inflasi memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan pembiayaan.

5. Nilai Kurs

a. Pengertian kurs

Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs (*exchange rate*). Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah

terhadap dolar AS artinya suatu penurunan harga dolar AS terhadap rupiah. Depresiasi mata uang negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedangkan apresiasi rupiah terhadap dolar AS adalah kenaikan rupiah terhadap dolar AS. Apresiasi mata uang suatu negara membuat harga barang-barang domestik menjadi lebih mahal bagi pihak luar negeri.

Kurs terhadap dolar AS memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena kurs rupiah terhadap dolar AS memungkinkan kita untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Kurs valuta asing dapat di klasifikasikan kedalam kurs jual dan kurs beli. Selisih dari penjualan dan pembelian merupakan pendapatan bagi pedagang valuta asing. Sedangkan bila ditinjau dari waktu yang dibutuhkan dalam menyerahkan valuta asing setelah transaksi kurs dapat di klasifikasikan dalam kurs spot dan kurs berjalan (*forward exchange*).

Semua transaksi valuta asing yang berlangsung seketika atau langsung dimana kedua belah pihak sepakat untuk saling membayar secepatnya saat itu atau paling lambat dua hari setelah transaksi, disebut kurs spot (*spot exchange rate*). Sedangkan kesepakatannya disebut transaksi spot. Beberapa kesepakatan seringkali secara khusus menetapkan tanggal lebih dari dua hari, misalnya 30 hari, 90 hari, atau 180 hari atau bahkan beberapa tahun. Kurs yang menjadi dasar bagi

transaksi semacam ini di sebut kurs berjangka (*forward exchange rate*).³⁰

Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar suatu mata uang negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah perbandingan nilai tukar mata uang negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang menjualnya.

- 1) dengan adanya kurs maka perdagangan internasional impor ekspor dapat dilakukan.
- 2) dengan adanya kurs maka pembayaran transaksi komersial dan finansial antar negara dapat terlaksana.
- 3) dengan adanya kurs maka transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan.
- 4) dengan adanya kurs maka cek perjalanan valas dapat diterbitkan dan di edarkan oleh bank bank devisa dunia.

b. Teori kurs

Teori kurs mengasumsikan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan perubahan yang sama proporsinya dengan perubahan tingkat harga tetapi tidak akan mempengaruhi tingkat produksi nasional ril. Perubahan perubahan penawaran uang akan mempengaruhi perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi sebagai berikut:

³⁰Triyono, *Op. Cit.*, No. 2 Desember 2008

- 1) Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga
- 2) Pengurangan suku bunga akan meningkatkan investasi
- 3) Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.

6. Hubungan Inflasi dengan Deposito

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Dari teori yang mengatakan bahwa “semakin tinggi inflasi akan memberikan dampak yang negatif kepada masyarakat dan dampak inflasi membuat masyarakat tidak memiliki dana untuk disimpan dan di investasikan, dan ini sangat berpengaruh terhadap deposit perbankan dan begitu dengan sebaliknya jika inflasi menurun maka akan membuat masyarakat lebih mudah menyimpan dan menginvestasikan dananya.”³¹

Kemudian berdasarkan teori yang ada, dijelaskan dalam buku Nurul Huda,dkk, dampak buruk inflasi salah satunya adalah terhadap para penabung, inflasi dapat menyebabkan orang enggan untuk menabung karena nilai mata uang akan menurun. Dengan demikian dapat di asumsikan bahwa jika tingkat inflasi naik maka jumlah deposito *Muḍārabah* akan turun, dan sebaliknya dengan demikian hubungan antara inflasi dengan deposito *Muḍārabah* bersifat negatif.³² _Bukti empiris

³¹Suseno dan Siti Astiyah. *Loc.Cit*

³²Nurul Huda, *Loc.Cit.*,

mengenai hubungan Inflasi terhadap deposito *Muḍārabah* yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh M. Noer Rasid menunjukkan bahwa “Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *Muḍārabah*.³³ Berdasarkan teori dan bukti empiris tentang penelitian pengaruh Inflasi terhadap deposito *Muḍārabah*, maka dapat disimpulkan Inflasi berpengaruh terhadap deposito *Muḍārabah*

7. Hubungan Nilai Kurs dengan Deposito *Muḍārabah*.

Nilai kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara³⁴. Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar suatu mata uang negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah perbandingan nilai tukar mata uang negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang menjualnya.

Sedangkan teori nilai kurs atau sering juga disebut nilai tukar Rupiah mengatakan bila kurs lemah maka impor akan naik sedangkan ekspor akan turun dan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat dan khususnya untuk para investor perbankan dan begitu juga sebaliknya bila nilai kurs tinggi maka impor turun dan nilai ekspor naik akan membuat investor akan lebih nyaman maginvestasikan dananya.

³³M. Noer Rasid, *Loc Cit*

³⁴Triyono, *Op. Cit.*, hlm. 157

Menurut Adiningsih, Kurs Rupiah adalah harga Rupiah terhadap mata uang Negara lain.³⁵ Jadi, Kurs Rupiah merupakan nilai dari satu mata uang Rupiah yang di transaksikan kedalam mata uang Negara lain. Misalnya kurs Rupiah terhadap dollar, kurs rupiah terhadap yen, dan sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas dipasar uang maupun dipasar saham dan khusus nya di perbankan karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khusus nya dollar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal dan di perbankan. Bukti empiris mengenai hubungan Nilai Kurs terhadap deposito *Muḍārabah* yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniati menunjukkan bahwa “Nilai Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *Muḍārabah*.”³⁶ Berdasarkan teori dan bukti empiris tentang penelitian pengaruh Nilai Kurs terhadap deposito *Muḍārabah*, maka dapat disimpulkan Nilai Kurs berpengaruh terhadap deposito *Muḍārabah*.

B. Penelitian terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti melampirkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait atau berhubungan dengan judul penelitian yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat dari tabel berikut:

³⁵Adiningsih. *Loc. Cit*

³⁶ Kurniati, “Universitas Islam Bandung dalam *jurnal prosiding akuntansi* Volume 1, No. 1, Februari 2015.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Kesimpulan
1.	Okti Maita Sari (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga 2016)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> pada bank umum syariah periode 2010-2014	Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> pada bank umum syariah periode 2010-2014. hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> pada bank umum syariah periode 2010-2014 Sedangkan Nilai kurs tidak berpengaruh. Kemudian secara simultan inflasi dan nilai kurs sama-sama berpengaruh terhadap Deposito <i>Muḍārabah</i> pada bank umum syariah periode 2010-2014
2.	M. Noer Rasid (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)	Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah bagi hasil deposito terhadap jumlah deposito <i>Muḍārabah</i> (studi kasus PT. bank syariah mandiri tahun 2008-2012)	Inflasi, Kurs dan jumlah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>Muḍārabah</i> . Secara parsial Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif. Variabel yang mempunyai pengaruh positif.
3.	Jamas Endar Juna, Institut Agama Islama Negeri Surakarta (2017)	Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, Dan Suku Bunga Terhadap permintaan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Di Jawa Tengah Tahun 2009-2016.	Inflasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap permintaan pembiayaan konsumtif, sedangkan Bagi Hasil dan suku bunga berpengaruh secara negatif.
4.	Avinda Novita Sari, (skripsi,	pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar	<i>Inflasi</i> tidak berpengaruh secara

	2019)	terhadap penghimpunan Deposito <i>Muḍārabah</i> PT. Bank Central Asia Syariah.	signifikan terhadap penghimpunan Deposito <i>Muḍārabah</i> PT. Bank Central Asia Syariah secara parsial, BI rate berpengaruh secara signifikan terhadap penghimpunan Deposito <i>Muḍārabah</i> PT. Bank Central Asia Syariah secara parsial, dan Nilai Kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap penghimpunan Deposito <i>Muḍārabah</i> PT. Bank Central Asia Syariah. Sedangkan secara simultan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Deposito <i>Muḍārabah</i> PT. Bank Central Asia Syariah.
5.	Kurniati,(Skripsi, Universitas Islam Bandung di jurnal prosiding akuntansi Vol 1 no 1, Februari 2015)	pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap simpanan Deposito <i>Muḍārabah</i> pada beberapa bank umum syariah periode 2009-2013.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga sama sama berpengaruh secara parsial dan simultan
6.	Nila Juniarty, Dkk (jurnal Ekonomi & Keuangan Islam, Volume. 3 No. 1, Januari 2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito <i>Muḍārabah</i> pada bank syariah di Indonesia	Sacara parsial, tingkat bagi hasil, biaya promosi dan jumlah kantor menunjukkan hasil signifikan dan berpengaruh positif terhadap jumlah deposito <i>Muḍārabah</i> , sedangkan tingkat suku bunga, inflasi dan FDR menunjukkan tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito <i>Muḍārabah</i> . Secara simultan menunjukkan hasil yang positif dan

			signifikan semuanya.
7.	Diah Iskandar & Iwan Firdaus (Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Jilid 2, Nomor 3, Maret 2014)	Pengaruh tingkat suku bunga, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap deposito <i>Muḍārabah</i> dan deposito bank konvensional pada perbankan di Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian ketiga variabel independen yaitu Inflasi, Kurs dan tingkat bunga SBI mempengaruhi deposito <i>Muḍārabah</i> . Inflasi dan tingkat bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap deposito bank konvensional, sedangkan kurs tidak mempengaruhi deposito bank konvensional.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaan penelitian dilakukan oleh Okti Maita Sari adalah terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian. Penelitian Okti Maita Sari Melakukan Penelitian di bank umum syariah periode 2010-2014, sedangkan lokasi penelitian oleh peneliti pada PT. BNI Syariah dari tahun 2010-2019. Kemudian persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen dan dependen yaitu sama-sama meneliti inflasi dan nilai kurs dan variabel dependen adalah deposito *Muḍārabah*
- b. Perbedaan penelitian dilakukan oleh M. Noer Rasyid adalah terletak pada variabel independen, lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Penelitian M. Noer Rasyid menggunakan tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil dan inflasi sebagai variabel independen. Lokasi penelitian M. Noer Rasyid pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008-2012, sedangkan lokasi penelitian oleh peneliti pada PT. BNI Syariah dari tahun 2010-2019. Kemudian persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu inflasi dan variabel dependen adalah deposito *Muḍārabah*

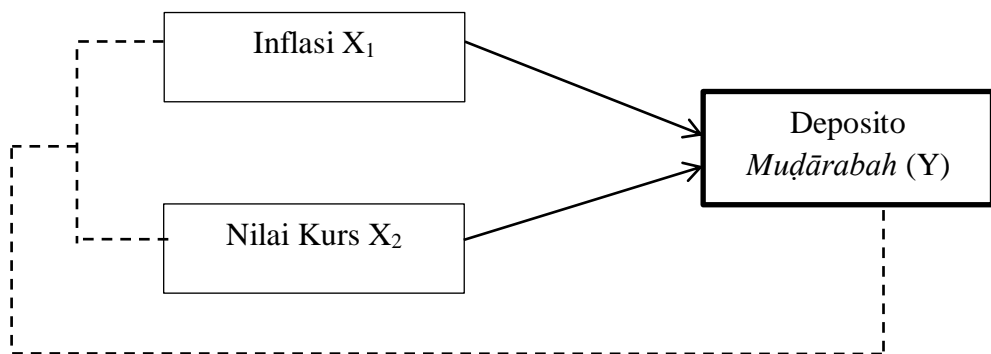
- c. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jamas Endar Juna adalah terletak pada variabel independen, variabel dependen, lokasi penelitian dan tahun penelitian. Penelitian Jamas Endar Juna menggunakan tingkat suku bunga dan jumlah bagi hasil sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah pembiayaan konsumtif. Lokasi penelitian Jamas Endar Juna pada Bank syariah dari tahun 2009-2016, sedangkan lokasi penelitian oleh peneliti pada PT. BNI Syariah dari tahun 2010-2019. Kemudian persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu inflasi.
- d. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Avinda Novita Sari adalah terletak pada variabel Independen yaitu suku bunga dan lokasi penelitian dan tahun yang berbeda. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Avinda Novita Sari adalah pada PT. Bank Central Asia Syariah Sedangkan peneliti melakukan penelitian ini di PT. BNI Syariah pada periode 2010-2019. persamaan penelitian ini adalah terletak pada variabel Dependen yaitu deposito *Muḍārabah* .

- e. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati adalah terletak pada variabel independen yaitu suku bunga periode 2009-2013 pada beberapa bank umum syariah sedangkan peneliti melakukan penelitian di PT. BNI Syariah periode 2010-2019. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen yaitu Deposito *Mudārabah*.
- f. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nila Juniarty Dkk terletak pada variabel Independen dan lokasi penelitian. Penelitian Nila Juniarty menggunakan tingkat bagi hasil, biaya promosi dan jumlah kantor sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah Deposito *Mudārabah*. Lokasi penelitian Nila Juniarty Dkk pada Bank syariah di Indonesia, sedangkan lokasi penelitian oleh peneliti pada PT. BNI Syariah dari tahun 2010-2019. Kemudian persamaan penelitian ini terletak pada variabel Dependen yaitu deposito *Mudārabah*.
- g. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diah Iskandar & Iwan Firdaus terletak pada variabel independen, variabel dependen, lokasi dan waktu penelitian. Penelitian Diah Iskandar & Iwan Firdaus menggunakan tingkat suku bunga, lokasi penelitian Diah Iskandar & Iwan Firdaus di seluruh Indonesia dan waktu penelitian tahun 2014. Sedangkan lokasi penelitian oleh peneliti pada PT. BNI Syariah dari tahun 2010-2019. kemudian persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu deposito *Mudārabah*.

C. Kerangka Pikir

Jadi kerangka pikir merupakan sistem tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar II. I
Kerangka Pikir



Keterangan : ————— = Uji parsial

----- = Uji Simultan

Berdasarkan Gambar II.1 diatas, dapat dilihat dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Inflasi secara parsial mempengaruhi variabel terikat yaitu deposito *Mudārabah*. Variabel bebas yaitu Nilai Kurs secara parsial mempengaruhi variabel terikat yaitu deposito *Mudārabah*. Variabel bebas yaitu Inflasi dan Nilai Kurs secara simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu deposito *Mudārabah*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Di katakan sementara karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif tidak dirumuskan hipotesis, tetapi diharapkan dapat ditemukan hipotesis yang selanjutnya hipotesis tersebut akan di uji oleh peneliti dengan menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif.

H₁: Terdapat pengaruh inflasi terhadap deposito *Muḍārabah* secara parsial pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019.

H₂: Terdapat pengaruh nilai kurs terhadap deposito *Muḍārabah* secara parsial pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019.

H₃: Terdapat pengaruh inflasi dan nilai kurs terhadap deposito *Muḍārabah* secara simultan pada PT. BNI Syariah tahun 2010-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di PT. BNI Syariah dan waktu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah mulai bulan Juli 2019 sampai dengan Bulan November 2019 kemudian rentang waktu yang diteliti oleh peneliti mulai dari tahun 2010-2019 perdata Triwulan di PT.BNI Syariah.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka), mulai dari pengumpulan data, dan penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya yang diolah dengan metode statistik.¹

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT. BNI Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui web www.bi.go.id mulai berdirinya PT. BNI

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004), hlm. 5.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115

Syariah dari Juni 2010 sampai dengan Juni 2019 dengan jumlah 37 populasi.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.³ Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini juga disebut dengan sensus.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan PT. BNI Syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui *website* www.bi.go.id. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tahun 2010 triwulan ke II-2019 Triwulan ke II yaitu sebanyak 37 sampel.

3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui teknik dokumentasi, buku-buku referensi, maupun arsip serta catatan-catatan yang ada dalam perusahaan. Sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi bank indonesia melalui *www. bi.go.id* dan otoritas jasa keuangan melalui *www. ojk .go.id*.

³ *Ibid*, hlm. 122

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan instrumen kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan sumber penunjang teori dari buku-buku atau informasi dari sumber lain. Studi kepustakaan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, buku-buku yang terkait dengan perbankan syariah dan buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Adapun metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penelusuran data online. Yaitu dengan melakukan penelusuran melalui media internet yaitu di peroleh dari website *www.bi.go.id* dan www.ojk.go.id.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data *time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan, bulanan

dan tahunan.⁴ Untuk mengkaji hipotesis, maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung Inflasi dan Nilai Kurs terhadap deposito mudarabah pada PT. BNI Syariah 2010-2019 dengan alat bantu SPSS Versi 23 sebagai alat hitung sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat di generalisasikan atau tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.⁵ Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean* dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Menurut Nur Asnawi dan Masyhuri uji normalitas adalah:

Pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikan dari hasil uji

⁴ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013) hlm. 77.

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hlm. 29.

kolmogorov-smirnov > 0,05, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.⁶ Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

3. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linear. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *deviation from linearity* untuk variabel X1 dan *lagrange multiplier* untuk X2. Peneliti membuat uji *lagrange multiplier* dikarenakan uji *deviation from linearity* tidak bisa diujikan dalam kategori linier.

Menurut Duwi Priyatno uji linieritas adalah:

Digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi person atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *deviation from linearity* dan *lagrange multiplier* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* dan *lagrange multiplier* lebih besar dari 0,05.⁷

Data yang baik seharusnya mempunyai hubungan yang linear antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y).

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

⁶Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011) hlm. 178-179.

⁷Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan data Terpaktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014) hlm. 79.

- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 maka kesimpulan adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).⁸

4. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali uji multikolinieritas merupakan:

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.⁹

Menurut Duwi Priyatno uji multikolinieritas merupakan:

Antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.¹⁰

Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya akan terganggu. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Dengan syarat ketentuan pengujian yaitu jika nilai VIF lebih kecil dari 5 atau $VIF < 5$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sedangkan jika nilai VIF

⁸Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 265-275.

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103.

¹⁰Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 99-103.

lebih besar dari 5 atau $VIF > 5$ maka artinya terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.¹¹

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹²

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.¹³ Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat

¹¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 108.

¹²Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 165.

¹³*Ibid.*, hlm. 106.

dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:¹⁴

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

5. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Regresi dapat dikatakan linear berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu X_1, X_2, \dots, X_n yang mempengaruhi suatu variabel dependen yaitu Y .¹⁵

Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah:

$$\text{Deposito } \textit{Muḍārabah} = a + b_1 \text{Inflasi} + b_2 \text{Nilai Kurs}$$

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial

Uji statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis ini jika datanya berbentuk interval dan ratio, maka uji yang dilakukan dengan menggunakan T-test (t_{hitung}) dengan melihat

¹⁴Nur Asnawi dan Masyhuri, *Loc. Cit.*, hlm. 79.

¹⁵Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 139.

ketentuan : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yaitu Y, begitu sebaliknya. Adapun kriteria pengujiannya adalah:¹⁶

Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika: $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan kata lain, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F (F-hitung) atau Uji Simultan

Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah berpengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilihat dari tingkat besar kecilnya F hitung dan F tabel.¹⁷

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak

¹⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 119

¹⁷ *Ibid.*, 119

dimasukkan ke dalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.¹⁸

¹⁸Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan PT. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada undang-undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan unit usaha syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, malang, pekalongan, jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI konvensional (*Office channeling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini di ketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan keputusan gubernur bank Indonesia nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT. BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI Tahun 2003 di tetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan

Spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai bank umum syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah Negara (SBSN) Dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 20 payment point.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. BNI Syariah yang diakses dari website resmi yang terdaftar di www.bi.go.id. Data yang diakses peneliti yaitu data laporan keuangan triwulan, dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan datan yang didapat tersebut setelah diolah oleh peneliti.

1. Deposito *Muḍārabah*

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *Muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/ atau UUS. Jumlah deposito *Muḍārabah* pada PT.BNI Syariah tahun 2010-2019.

Tabel IV. 1
Jumlah Deposito *Muḍārabah* Pada PT.BNI Syariah Tahun 2010-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	II	III	IV	I
2010	2.138.991	2.359.126	2.625.941	-
2011	2.289.787	2.822.675	3.224.558	2.452.315
2012	3.163.028	3.321.274	3.671.146	3.196.663
2013	4.676.412	4.938.357	4.842.909	5.297.226
2014	6.551.079	7.392.603	8.417.658	5.921.713
2015	9.203.776	10.642.212	10.404.894	8.417.658
2016	11.545.007	11.969.625	12.691.186	11.491.945
2017	13.965.502	14.175.690	14.220.944	13.577.982
2018	15.287.386	15.364.281	15.682.417	17.008.979
2019	13.263.996	-	-	15.375.912

Sumber: www.bi.go.id (9 Desember 2019, 12:24 Wib)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, dapat dilihat bahwa deposito *Muḍārabah* yang paling tinggi yaitu pada triwulan I 2018 sebesar Rp.17.008.979 sedangkan deposito *Muḍārabah* yang paling rendah yaitu pada triwulan II 2010 sebesar Rp. 2.138.991.

2. Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang melonjak tinggi dikarenakan jumlah barang yang tersedia sedikit dan terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga nilai uang melemah dan mengakibatkan harga suatu barang atau jasa naik. Adapun tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2010-2019 pada triwulan II 2010-triwulan II 2019.

Tabel IV. 2
Tingkat Inflasi Di Indonesia Dari Tahun 2010-2019 Pada Triwulan II
2010-Triwulan II 2019

Tahun	Triwulan			
	II	III	IV	I
2010	5.05%	5.80%	6.96%	-
2011	5.54%	4.61%	3.79%	6.65%
2012	4.53%	4.31%	4.30%	3.97%
2013	5.90%	8.40%	8.38%	5.90%
2014	6.70%	4.53%	8.36%	7.32%
2015	7.26%	6.83%	3.35%	6.38%
2016	3.45%	3.07%	3.02%	4.45%
2017	4.37%	3.72%	3.61%	3.61%
2018	3.12%	2.88%	3.13%	3.40%
2019	3.28%	-	-	2.48%

Sumber : www.bi.go.id (9 Desember 2019, 12:24 Wib)

Berdasarkan table IV. 2 diatas, dapat dilihat bahwa Inflasi yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 triwulan ke III sebesar 8.40%. Sedangkan Inflasi yang paling rendah yaitu pada tahun 2019 triwulan I sebesar 2.48%.

3. Nilai kurs

Satu elemen penting dalam pasar keuangan Negara adalah sistem nilai tukarnya. Perdagangan dan keuangan internasional melibatkan penggunaan mata uang nasional yang berbeda-beda yang dihubungkan oleh harga relatif, yang disebut dalam nilai tukar mata uang asing.

Tabel IV. 3
Tingkat Nilai Kurs Di Indonesia Dari Tahun 2010-2019 Pada Triwulan II
2010-Triwulan II 2019

Tahun	Triwulan			
	II	III	IV	I
2010	9.128	8.969	9.036	-

2011	8.640	8.867	9.113	8.753
2012	9.527	9.636	9.718	9.226
2013	9.979	11.671	12.250	9.768
2014	12.029	12.273	12.502	11.461
2015	13.399	13.399	13.864	13.149
2016	13.246	13.063	13.503	13.342
2017	13.386	13.599	13.616	13.388
2018	14.476	15.004	14.553	13.825
2019	14.212	-	-	14.315

Sumber : www.bi.go.id (9 Desember 2019, 12:24 Wib)

Berdasarkan tabel IV. 3 diatas, dapat dilihat bahwa Nilai Kurs yang paling tinggi yaitu pada tahun 2018 triwulan III sebesar Rp.15.004. Sedangkan Nilai Kurs yang paling rendah yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp.8.640

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan secara generalisasi. Uji statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari *min*, *max*, *mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deposito	37	2.138.991	17.008.979	8.510.619.38	4.952.590.35 0
Inflasi	37	2.48	8.40	4.93.00	1.73.442
Kurs	37	8.640	15.004	11.924.76	2.145.242

Unstandardized Residual	37	-3090503.65059	3627993.20311	.0000000	1319.716.887 99782
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Hasil Pengolahan Spss 23

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

Deposito *Mudārabah* memiliki nilai minimum sebesar 2.138.991 dan nilai maksimum sebesar 17.008.979 Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 8.510.619 dan standar deviasi variabel sebesar 4.952.590.350 Inflasi memiliki nilai minimum sebesar 2.48 dan nilai maksimum sebesar 8.40 Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 4.93 dan standar deviasi variabel 173.442. Nilai kurs memiliki nilai minimum sebesar 8.640 dan nilai maksimum sebesar 15.004 Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 11.924.76 dan standar deviasi 2.145.242.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas merupakan hal yang paling penting karena dengan data berdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili populasi. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *kolmogrov-smirnov*. Dengan ketentuan jika hasil uji *kolmogrov-smirnov* > 0,05, maka terdistribusi normal.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1319716.88799782
Most Extreme	Absolute	.078
Differences	Positive	.074
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200. karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, nilai residual terdistribusi pada PT. BNI Syariah dengan normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *deviation From Linierity* dan *lagrange multiplier*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi *deviation From Linierity* dan *lagrange multiplier* lebih besar dari 0,05.

Tabel IV. 6
**Hasil Uji Linieritas Inflasi terhadap Deposito Muḍārabah dilihat dari-
*deviation From Linierity***

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
deposi Betwe (Combine to * en d)	873669384918418.400	33	26474829846012.680	8.500	.051
inflasi Group Linearity	264612555740708.060	1	264612555740708.060	84.956	.003

Sum of Squares	Deviation from Linearity	609056829177710.200	32	19033025911803.445	6.111	.080
Within Groups		9344057418332.500	3	3114685806110.834		
Total		883013442336750.900	36			

Sumber: Hasil Pengolahan Spss 23

Hasil Uji Linieritas pada tabel IV. 6 dengan nilai signifikansi pada Inflasi sebesar 0,80 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel Inflasi dengan variabel deposito *Muḍārabah*.

Tabel IV. 7
**Hasil Uji Linieritas Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* dilihat dari-
*lagrange multiplier***

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	762428848353810.900	1	762428848353810.900	221.297	.000 ^b
Residual	120584593982939.640	35	3445274113798.275		
Total	883013442336750.500	36			

a. Dependent Variable: DEPOSITO

b. Predictors: (Constant), KURS

Tabel IV. 8
**Hasil Uji Linieritas Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* dilihat dari-
*lagrange multiplier***

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.860	1856144.960

a. Predictors: (Constant), KURS

Berdasarkan hasil output SPSS dari tabel IV.7 dan IV.8 untuk variabel Kurs menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,863 dengan jumlah $N=37$. maka besarnya nilai $c^2_{hitung} = 37 \times 0,863 = 31,93$. Nilai ini

dibandingkan dengan c^2_{tabel} dengan $df= 35$ dan tingkat signifikan $0,05$ dan didapatkan nilai c^2_{tabel} sebesar $49,80$. Karena $c^2_{\text{hitung}} < c^2_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa model dalam bentuk fungsi linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Sedangkan jika nilai $VIF > 5$ maka artinya terjadi multikolinieritas antara variabel.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-10.794.381.473	1696237.983		-6.364	.000		
Inflasi	-77.509.07	1379.929	-.271	-5.617	.000	.892	1.121
Kurs	1939.343	111.567	.840	17.383	.000	.892	1.121

a. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*

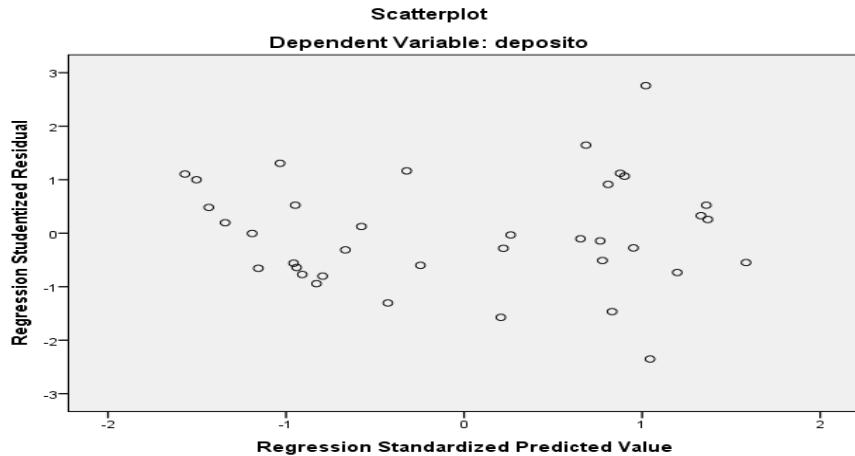
Hasil uji dari tabel IV. 7 menunjukkan bahwa nilai VIF dari Inflasi sebesar 1,121, dan Kurs sebesar 1,121 artinya masih kurang dari 5. Dari hasil nilai VIF maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji keadaan terhadap semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang diketahui tidak memiliki varians yang sama. Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji *scatterplots*. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV. 1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan spss 23

Hasil uji heterokedastisitas pada gambar IV.1 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol dan sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah anggota observasi yang disusun menurut runtut waktu memiliki hubungan atau tidak. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut jadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk diprediksi. Metode yang digunakan untuk menguji autikorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.

- 3) Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel IV. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.925	1356317.989	1.172

a. Predictors: (Constant), kurs, inflasi

b. Dependent Variable: deposito *Mudārabah*

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil uji autokorelasi pada tabel IV. 8 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,172, artinya $-2 < 1,172 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

5. Regresi Linier Berganda

Regeresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel IV. 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.794.381.473	1696237.983		-6.364	.000
Inflasi	-77.509.07	1379.929	-.271	-5.617	.000
Kurs	1939.343	111.567	.840	17.383	.000

- a. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*
Sumber: Hasil Pengolahan Spss 23

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel IV .9 dimana *coefficients* dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 \text{Inflasi} + b_2 \text{Kurs} + e$$

$$Y = -10.794.381.473 - 77.509.07 \text{ Inflasi} + 19.393.43 \text{ Kurs} + 16.962.379.83$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 10.789.138,088, artinya bila variabel bebas Inflasi dan nilai Kurs dianggap konstan maka dapat diprediksi nilainya Deposito *Muḍārabah* Rp.10.789.138,088.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (b_1) adalah sebesar 77.575.899,248 artinya bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 persen, maka akan menurunkan Deposito *Muḍārabah* sebesar Rp.77.575.899,248 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel *Nilai Kurs* (b_2) adalah sebesar 19.390.74 artinya bahwa setiap peningkatan Kurs sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan Deposito *Muḍārabah* sebesar 19.390.74 rupiah dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
6. Uji Hipotesis
- a. Uji t (t-hitung) atau Uji Parsial

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis ini jika datanya berbentuk interval dan ratio, maka uji yang dilakukan dengan menggunakan T-test (t_{hitung}) dengan melihat ketentuan : Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yaitu Y, begitu sebaliknya.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Jika: $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika: $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan kata lain, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel IV. 12
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
	B	Std. Error	d		
			Coefficients		
	Beta				
1 (Constant)	-10.794.381.473	1696237.983		-6.364	.000
Inflasi	-77.509.07	1379.929	-.271	-5.617	.000
Kurs	1939.343	111.567	.840	17.383	.000

a. Dependent Variable: Deposito *Muḍārabah*

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Muḍārabah*.

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen Inflasi adalah sebesar -5,617 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (37-2-1) = 34$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,032. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (-5,617 < 2,032)$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*.

2) Pengaruh Nilai Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah*.

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen Nilai Kurs adalah sebesar 17,383 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (37-2-1) = 34$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,032. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (17,383 > 2,032)$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya Nilai Kurs berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien secara simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah Inflasi dan Nilai Kurs berpengaruh simultan atau tidak terhadap Deposito *Muḍārabah*.. Dengan kriteria pengujiannya:

Jika : $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika : $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel IV. 13
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	820467093798058.800	2	410233546899029.400	223.002	.000 ^b
Residual	62546348538691.750	34	1839598486432.110		
Total	883013442336750.500	36			

a. Dependent Variable: deposito *Mudārabah*

b. Predictors: (Constant), kurs, inflasi

Dari hasil uji simultan pada tabel IV .11 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 223,002 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $37-2-1 = 34$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $F_{tabel} = 3,28$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 223,002 > 3,28$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Inflasi dan Nilai Kurs berpengaruh secara simultan terhadap Deposito *Mudārabah*. pada PT. BNI Syariah Tahun 2010-2019.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh

variabel lainnya. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan X sama sekali. Sementara jika $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.929	.925	1356317.989

a. Predictors: (Constant), kurs, inflasi

b. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*

Berdasarkan tabel IV. 12 dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai R^2 adalah 0,929 atau sama dengan 92,9%, artinya bahwa Inflasi dan Nilai Kurs mampu menjelaskan variabel dependen atau Deposito *Muḍārabah*. sebesar 92,9%. Sedangkan sisanya 7,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini atau masih ada faktor lain yang mempengaruhi Deposito *Muḍārabah*, yakni, politik dan tingkat suku bunga.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, untuk pengaruh variabel independen Inflasi dan Nilai Kurs terhadap variabel dependen deposito *Muḍārabah* baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Muḍārabah*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen Inflasi adalah sebesar $-5,617$ dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (37-2-1) = 34$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar $2,032$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = (-5,617 \text{ dan } < 2,032)$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama “terdapat pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Muḍārabah* secara parsial pada PT. BNI Syariah 2010-2019”.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yunita Anggun Sari Sikumbang, (2013) menyatakan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*. Dimana teori yang mendasar yaitu ketika Inflasi mengalami penurunan maka Deposito *Muḍārabah* akan naik. Dimana ketika Inflasi meningkat maka PT. BNI Syariah menganggap bahwa PT. BNI Syariah akan baik-baik saja. Kemudian hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Inflasi tidak menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada PT. BNI Syariah.

2. Pengaruh Nilai Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen Nilai Kurs adalah sebesar $17,383$ dan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (37-2-1) = 34$ jadi nilai t_{tabel} adalah sebesar $2,032$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = (17,383 > 2,032)$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima

artinya Nilai Kurs berpengaruh terhadap deposito *Muḍārabah*. Penelitian ini mendukung hipotesis kedua “terdapat pengaruh Nilai Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* secara parsial pada PT. BNI Syariah 2010-2019”.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian Aulia Putri Siregar (2013) menyatakan bahwa Nilai Kurs memiliki pengaruh terhadap Deposito *Muḍārabah*. Dimana teori yang mendasar yaitu ketika Nilai Kurs meningkat maka Deposito *Muḍārabah* juga meningkat. Hasil penelitian in menggambarkan bahwa Nilai Kurs menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada PT. BNI Syariah yang diinginkan.

3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap deposito *Muḍārabah*.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai F_{hitung} adalah sebesar 223,002 Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 223,002 > 3,28$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa Inflasi dan Nilai Kurs berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI Syariah 2010-2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Aulia Putri Siregar yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Inflasi dan Nilai Kurs terhadap deposito *Muḍārabah*.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang dapat memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan dalam mengolah data yang diperoleh. Data penelitian ini hanya diperoleh dari website resmi www.bi.go.id.
2. Keterbatasan jangka waktu peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala karena hanya melakukan penelitian dalam kurun waktu 4 Bulan.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi deposito *Muḍārabah*. Namun, peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen saja.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada Bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs terhadap deposito *Muḍārabah* pada PT. BNI Syariah pada tahun 2010-2019”. Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh Inflasi terhadap deposito *Muḍārabah* secara parsial pada PT. BNI Syariah pada tahun 2010-2019.
2. Terdapat pengaruh Nilai Kurs terhadap deposito *Muḍārabah* secara parsial pada PT. BNI Syariah pada tahun 2010-2019.
3. Terdapat pengaruh Inflasi dan Nilai Kurs secara simultan terhadap deposito *Muḍārabah* secara simultan pada PT. BNI Syariah pada tahun 2010-2019..

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas adalah:

1. Kepada PT. BNI Syariah di Indonesia agar memperbanyak penghimpunan dana dari pihak ketiga untuk melakukan pembiayaan khususnya untuk pembiayaan deposito *Muḍārabah* supaya perekonomian masyarakat berjalan dengan sesuai semestinya. PT. BNI Syariah merupakan salah satu perbankan yang berbasis syariah yang paling cepat perkembangannya dan salah satu tolak ukur di masyarakat untuk melakukan pembiayaan tersebut.

2. Bagi peneliti sendiri disarankan untuk lebih meningkatkan atau menambah variabel-variabel yang lebih menekankan apa saja yang memengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas suatu perbankan tersebut khususnya perbankan syariah selain tingkat inflasi dan nilai kurs, sehingga akan lebih mudah untuk diketahui masalah pembiayaan tersebut.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini agar selalu memberikan kritik dan sarannya kepada peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian demi kesempurnaan penelitian skripsi berikutnya, khususnya untuk perbankan syariah sendiri.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan dari “judul buku asli” oleh Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir (Mu-assasah Daar al-Hilal Kairo, 1414 H-1994 M)
- Adiningsih, Sri Dkk., *Perangkat Analisis dan Teknis Analisis Investasi Dipasar Modal Indonesia*, Jakarta: Pt. Bursa Efek, 1998.
- Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Afrizal, “Analisis Kausalitas Inflasi dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia periode tahun 2000.1-2014.4” Dalam Jurnal *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 6, No.3, Desember 2017.
- Al Arif & Nur Riyanto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Amir Machmud & Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi 4, 1982.
- Departemen Agama, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul 'ALI-ART, 2004.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan data Terpaktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Ety Rochaeti Dkk, *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007.
- Faisal Affandi, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Bi Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudhrabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”, Dalam Jurnal At-Tawassuth, Volume.1,No. 1, 2016.
- Fatwa DSN. No. 03/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Deposito.
- Hanifah, “Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Volume Tabungan dan Deposito Mudarabah di Bank Bri Syariah”, Dalam Jurnal Akses Volume. 12, No. 23, April 2017.
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Bandung: PT. Raja Grafindo Persada 2011.

- Hendri Tanjung & Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publising, 2013.
- Herman Ardiansyah, “*Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*” Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume. 5, No. 3, 2017.
- Ifham Solihin, Ahmad, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 23*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- M. Noer Rosid, “*Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs dan Jumlah Bagi Hasil terhadap Deposito Mudarabah Pada Bank Syariah Mandiri*”, Dalam Skripsi, UIN Bandar Lampung, 2017.
- Nur Asnawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011.
- Nurul Huda, Dkk. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat , 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Setiawan & Dewi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sigit Winarno & Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2007
- Suseno & Siti Astiyah. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia*, Jakarta: Maret 2009.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : MUHAMMAD AWALUDDIN
2. Nama Panggilan : AWAL
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Pagaran Baringin, 13 Maret 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Anak Ke : 1 (Satu) dari 5 (Lima) bersaudara
7. Alamat : Jln. Lintas Riau, Sibuhuan Desa Pagaran Baringin
Kec. Barumun Kab. Padang Lawas
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/Hp : 0821 6669 5075

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100920 Bulusonik (2003-2009)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sibuhuan (2009-2012)
3. SMK Negeri 1 Barumun (2012-2015)
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2015-2019)

C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Hagabean Pulungan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Mas Raya Nasution
Pekerjaan : Petani

D. MOTTO HIDUP

Berpikir di waktu pagi bekerjalah diwaktu siang makanlah diwaktu sore dan tidurlah diwaktu malam. Berfikir diwaktu pagi, belajar mumpung masih muda, bekerjalah diwaktu siang amalkan ilmu itu setelah dewasa, tidurlah diwaktu malam hari tua tinggal menikmati hasilnya saja. kalau pagi tidak berfikir nanti siang mau kerja apa kalau siang tidak bekerja nanti sore mau makan apa kalau sore tidak makan malam malam tidak bisa tidur.

Jangan pernah lelah dalam menuntut ilmu sampai kapan pun masanya dan jadikan kegagalan dalam hidup sebagai motivasi untuk masa sukses kedepannya, Insya Allah hidup akan diridhoi.

Tabel IV. 1
Jumlah Deposito *Muḍārabah* Pada PT.BNI Syariah Tahun 2010-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	II	III	IV	I
2010	2.138.991	2.359.126	2.625.941	-
2011	2.289.787	2.822.675	3.224.558	2.452.315
2012	3.163.028	3.321.274	3.671.146	3.196.663
2013	4.676.412	4.938.357	4.842.909	5.297.226
2014	6.551.079	7.392.603	8.417.658	5.921.713
2015	9.203.776	10.642.212	10.404.894	8.417.658
2016	11.545.007	11.969.625	12.691.186	11.491.945
2017	13.965.502	14.175.690	14.220.944	13.577.982
2018	15.287.386	15.364.281	15.682.417	17.008.979
2019	13.263.996	-	-	15.375.912

Tabel IV. 2
Tingkat Inflasi Di Indonesia Dari Tahun 2010-2019 Pada Triwulan II
2010-Triwulan II 2019

Tahun	Triwulan			
	II	III	IV	I
2010	5,05%	5,80%	6,96%	-
2011	5,54%	4,61%	3,79%	6,65%
2012	4,53%	4,31%	4,30%	3,97%
2013	5,90%	8,40%	8,38%	5,90%
2014	6,70%	4,53%	8,36%	7,32%

2015	7,26%	6,83%	3,35%	6,38%
2016	3,45%	3,07%	3,02%	4,45%
2017	4,37%	3,72%	3,61%	3,61%
2018	3,12%	2,88%	3,13%	3,40%
2019	3,28%	-	-	2,48%

Tabel IV. 3
Tingkat Nilai Kurs Di Indonesia Dari Tahun 2010-2019 Pada Triwulan II
2010-Triwulan II 2019

Tahun	Triwulan			
	II	III	IV	I
2010	9.128	8.969	9.036	-
2011	8.640	8.867	9.113	8.753
2012	9.527	9.636	9.718	9.226
2013	9.979	11.671	12.250	9.768
2014	12.029	12.273	12.502	11.461
2015	13.399	13.399	13.864	13.149
2016	13.246	13.063	13.503	13.342
2017	13.386	13.599	13.616	13.388
2018	14.476	15.004	14.553	13.825
2019	14.212	-	-	14.315

Tabel IV. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Deposito <i>Muḍārabah</i>	37	2.138.991	17.008.979	8.510.619.38	4952590.350
Inflasi	37	2.48	8.40	4.93.00	173.442
Kurs	37	8.640	15.004	11.924.76	2.145.242
Unstandardized Residual	37	-3090503.65059	3627993.20311	.0000000	1319716.88799782
Valid N (listwise)	37				

Tabel IV. 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1319716.88799782
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.074
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Linieritas Inflasi terhadap Deposito *Muḍārabah* dilihat dari-
deviation From Linierity

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
dep Bet (Combine osit wee d)	873669384918418.400	33	26474829846012.680	8.500	.051
o * n Linearity	264612555740708.060	1	264612555740708.060	84.956	.003
infl Gro Deviation asi ups from	609056829177710.200	32	19033025911803.445	6.111	.080
Linearity					
Within Groups	9344057418332.500	3	3114685806110.834		
Total	883013442336750.900	36			

Tabel IV. 7
Hasil Uji Linieritas Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* dilihat dari-
lagrange multiplier

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	762428848353810.900	1	762428848353810.900	221.297	.000 ^b
Residual	120584593982939.640	35	3445274113798.275		
Total	883013442336750.500	36			

a. Dependent Variable: DEPOSITO

b. Predictors: (Constant), KURS

Tabel IV. 8
Hasil Uji Linieritas Kurs terhadap Deposito *Muḍārabah* dilihat dari-
lagrange multiplier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.860	1856144.960

a. Predictors: (Constant), KURS

Tabel IV. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

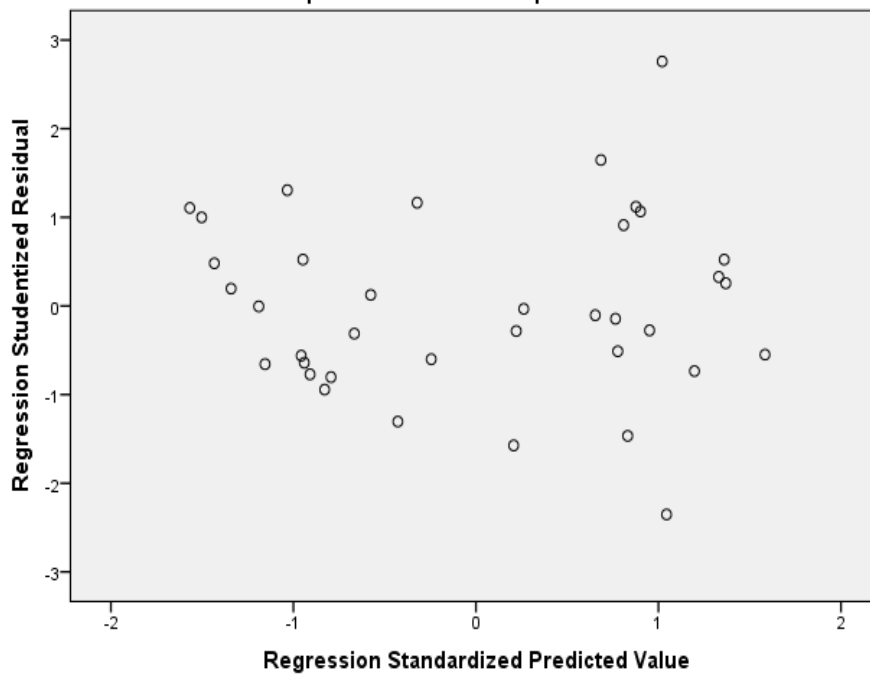
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10794381.473	1696237.983		-6.364	.000		
inflasi	-7750.907	1379.929	-.271	-5.617	.000	.892	1.121
Kurs	1939.343	111.567	.840	17.383	.000	.892	1.121

a. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*

Gambar IV. 1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: deposito



Tabel IV. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.925	1356317.989	1.172

a. Predictors: (Constant), kurs, inflasi

b. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*

Tabel IV. 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10794381.473	1696237.983		-6.364	.000
inflasi	-7750.907	1379.929	-.271	-5.617	.000
Kurs	1939.343	111.567	.840	17.383	.000

a. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*

Tabel IV. 12
Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10794381.473	1696237.983		-6.364	.000
inflasi	-7750.907	1379.929	-.271	-5.617	.000
Kurs	1939.343	111.567	.840	17.383	.000

a. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*

Tabel IV. 13
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	820467093798058.800	2	410233546899029.400	223.002	.000 ^b
Residual	62546348538691.750	34	1839598486432.110		
Total	883013442336750.500	36			

a. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*

b. Predictors: (Constant), kurs, inflasi

Tabel IV. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.929	.925	1356317.989

a. Predictors: (Constant), kurs, inflasi

b. Dependent Variable: deposito *Muḍārabah*.